

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN SEMARANG STUDI KASUS PADA AGRO WISATA DUSUN SEMILIR PASCA PANDEMI COVID-19

TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN SEMARANG DISTRICT CASE STUDY ON AGRO TOURISM IN SEMILIR VILLAGE POST COVID-19 PANDEMIC

Dini Prihastuti Karunia¹, Marita Ahdiyana²

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

²Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Diterima 25-04-24

Diperbaiki 27-04-24

Disetujui 29-04-24

Kata Kunci:

strategi, pengembangan pariwisata, Analisis SWOT

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait pengembangan pariwisata selama pandemi covid-19. Dimana pada masa pandemi covid-19 industri pariwisata mengalami penurunan yang sangat pesat mulai dari kunjungan wisatawan, pendapatan, dan kondisi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kajian terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang studi kasus pada argowisata Dusun Semilir pasca pandemi covid-19. Selain itu juga mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penghambat dari strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang studi kasus argowisata Dusun Semilir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penulis akan menggunakan teknik pemilihan subjek penelitian dengan purposive. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis data interaktif yaitu terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) strategi penentu keberhasilan Argowisata Dusun Semilir yaitu sebagai yaitu melakukan peningkatan sarana dan prasarana tempat wisata, melaksanakan kegiatan pemasaran atau promosi secara unik dan menarik untuk menarik kunjungan wisatawan secara regional dan internasional. memberikan peran kepada masyarakat dan ikut campur pemerintah yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dalam meningkatkan wisata serta menjaga fasilitas pariwisata, meningkatkan kualitas SDM dalam pengelolaan, pengawasan, dan pemeliharaan fasilitas tempat wisata, meningkatkan kegiatan entertainment seperti mengadakan festival, pertunjukan budaya, maupun kegiatan kuliner serta memperbaiki infrastruktur (revitalisasi) dan penambahan wahana baru. Sedangkan untuk tujuan, kebijakan, dan program yang disusun dan ditetapkan oleh argowisata Dusun Semilir termasuk ke dalam jenis strategi investasi. Strategi rencana yang telah disusun sudah mulai diimplementasikan akan tetapi terdapat kendala dalam kecukupan anggaran. Faktor pendukung dalam strategi pengembangan pariwisata yaitu letak yang strategis sedangkan faktor penghambat yaitu cuaca yang buruk dan banyaknya competitor dalam persaingan industry pariwisata.

ABSTRACT

Keywords:

strategy, tourism development, SWOT analysis

This research is motivated by problems related to tourism development during the Covid-19 pandemic. During the Covid-19 pandemic, the tourism industry experienced a very rapid decline in terms of tourist visits, income and environmental conditions. This research aims to explain studies related to tourism

development in Semarang Regency, a case study of Semilir Hamlet tourism after the Covid-19 pandemic. Apart from that, we also know the supporting factors and inhibiting factors of the tourism development strategy in Semarang Regency, a case study of Semilir Hamlet argotourism. This research is qualitative research with a case study approach. The method used is a qualitative method. The author will use a purposive research subject selection technique. Data collection techniques are through interviews, observation and documentation. Data validity techniques are carried out using source triangulation techniques. The data analysis technique used is an interactive data analysis technique, which consists of the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that there are 6 strategies that determine the success of Argowisata Dusun Semilir, namely improving the facilities and infrastructure of tourist attractions, carrying out unique and attractive marketing or promotional activities to attract regional and international tourist visits. provide a role to the community and intervene with the government, namely the Semarang Regency Tourism Office in increasing tourism and maintaining tourism facilities, improving the quality of human resources in the management, supervision and maintenance of tourist attraction facilities, increasing entertainment activities such as holding festivals, cultural performances and culinary activities and improving infrastructure (revitalization) and the addition of new rides. Meanwhile, the goals, policies and programs prepared and determined by Dusun Semilir argowisata are included in the type of investment strategy. The strategy plan that has been prepared has begun to be implemented, but there are obstacles regarding budget adequacy. The supporting factors in the tourism development strategy are strategic location, while the inhibiting factors are bad weather and the large number of competitors in the tourism industry.

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 merupakan krisis global yang telah mengguncang berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Berawal dari Cina, virus ini dengan cepat menyebar ke lebih dari 210 negara, termasuk Indonesia, membawa dampak yang signifikan pada sektor-sektor ekonomi dan pariwisata. Kebijakan pemerintah, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), work from home (WFH), dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), telah mempengaruhi aktivitas masyarakat dan menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Sebelum pandemi, Indonesia rata-rata menerima sekitar 15,3 juta kunjungan wisatawan mancanegara per tahun. Namun, pada awal pandemi COVID-19, jumlah ini turun drastis menjadi hanya sekitar 4 juta orang, menandakan penurunan sekitar 74% dari kondisi normal sebelumnya (Marlinah, 2020). Dampaknya terasa pula dalam sektor ekonomi, dengan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari 5,5% menjadi 4%, serta penurunan devisa pariwisata dari 16,91 menjadi 3,244 (BPS, 2022).

Sektor pariwisata, yang sebelumnya menjadi salah satu sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, terpukul dengan keras oleh pandemi ini. Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB, pariwisata juga merupakan sumber utama pendapatan daerah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD), terutama melalui retribusi obyek wisata. Menyusul Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014, pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola potensi pariwisata lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Di Provinsi Jawa Tengah, sektor pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan PAD. Dengan rata-rata realisasi PAD dari sektor pariwisata mencapai Rp2 miliar per wilayah, kunjungan wisatawan menjadi penentu utama dalam menghasilkan pendapatan dari sektor ini. Peningkatan jumlah kunjungan akan berdampak langsung pada pertumbuhan PAD, menunjukkan pentingnya sektor pariwisata dalam mendukung perekonomian lokal (djpj. Kemenkeu.go.id).

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Di Pulau Jawa Tahun 2019-2021

No	Provinsi	2019	2020	2021
1.	Jawa Timur	99,5 juta	126,7 juta	155,2 juta
2.	Jawa Barat	107 juta	90,9 juta	96,2 juta
3.	Jawa Tengah	59,9 juta	118,6 juta	133,5 juta
4.	DKI Jakarta	57,5 juta	44,5 juta	51,2 juta
5.	Banten	30, 8 juta	30,5 juta	38,1 juta
6.	DI Yogyakarta	16, 1 juta	22,6 juta	24,2 juta

(Sumber : Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara 2019-2021, BPS)

Provinsi Jawa Tengah, setelah Jawa Timur, menjadi tujuan wisata yang ramai di Pulau Jawa dengan total kunjungan wisatawan mencapai 312.075.544 dari 2019 hingga 2021. Potensi alam yang kaya dan beragam, bersama dengan berbagai obyek wisata alam dan buatan, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Pertumbuhan pariwisata berdampak positif pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kawasan pariwisata, serta membuka peluang investasi dan peningkatan produksi dan konsumsi.

Pentingnya sektor pariwisata dalam ekonomi daerah ditekankan oleh Page & Connel (2020), yang menyatakan bahwa pengembangan wisata dapat menjadi daya tarik bagi investor dan mengidentifikasi karakteristik unik setiap daerah. Pengembangan UMKM di sektor pariwisata menjadi kunci dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, namun pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan signifikan dalam sektor ini. Dampaknya termasuk penurunan lapangan kerja dan peningkatan pengangguran, dengan 60% dari UMKM terdampak berasal dari sektor pariwisata.

Kabupaten Semarang, sebagai salah satu daerah dengan potensi wisata tinggi di Jawa Tengah, mengalami dampak yang signifikan dari pandemi. Meskipun pemerintah daerah mengalokasikan anggaran untuk pengembangan pariwisata, penyesuaian finansial dan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat telah memperlambat pengembangan pariwisata. Selain itu, sektor pariwisata yang melemah berdampak pada perekonomian daerah, yang mengandalkan pariwisata sebagai pilar utama.

Tabel 2. Realisasi Retribusi Terhadap PAD di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 dan 2021

No	Kabupaten/Kota	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Kabupaten Cilacap	Rp4.383.344.572,00	Rp4.363.246.121,00
2.	Kabupaten Purbalingga	Rp63.475.000,00	Rp68.818.500,00
3.	Kabupaten Purworejo	Rp59.148.000,00	Rp61.485.775,00
4.	Kabupaten Wonosobo	Rp80.375.000,00	Rp98.815.000,00
5.	Kabupaten Magelang	Rp161.019.475,00	Rp152.945.000,00

6.	Kabupaten Boyolali	Rp86.910.000,00	Rp87.670.000,00
7.	Kabupaten Klaten	Rp148.002.000,00	Rp151.321.000,00
8.	Kabupaten Sukoharjo	Rp98.940.000,00	Rp101.520.000,00
9.	Kabupaten Wonogiri	Rp69.659.400,00	Rp132.087.750,00
10.	Kabupaten Karanganyar	Rp74.040.000,00	Rp75.831.500,00
11.	Kabupaten Sragen	Rp58.160.000,00	Rp58.960.000,00
12.	Kabupaten Grobogan	Rp13.097.538,00	Rp13.434.000,00
13.	Kabupaten Blora	Rp75.660.000,00	Rp92.460.000,00
14.	Kabupaten Pati	Rp106.010.000,00	Rp145.380.000,00
15.	Kabupaten Semarang	Rp126.692.000,00	Rp150.757.600,00
16.	Kabupaten Temanggung	Rp63.520.000,00	Rp68.322.000,00
17.	Kabupaten Tegal	Rp71.952.000,00	Rp73.502.000,00
18.	Kota Surakarta	Rp225.164.000,00	Rp166.368.600,00
19.	Kota Salatiga	Rp64.495.000,00	Rp67.812.500,00

(Sumber : Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021)

Berdasarkan tabel 2, pada tahun 2020, Kabupaten Semarang menyumbang retribusi sebesar Rp126.692.000,00 terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah, sementara pada tahun 2021, jumlahnya meningkat menjadi Rp150.757.600,00. Namun, pada awal 2020, terjadi penurunan anggaran untuk kegiatan teknis dan rutin di sektor pariwisata, menyebabkan berhentinya kegiatan terkait pengelolaan wisata. Hal ini berdampak pada penurunan jumlah wisatawan di Kabupaten Semarang. Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga menyebabkan penurunan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Tabel 3. Jumlah Kunjungan dan Jumlah Pendapatan Asli Daerah Tahun 2017-2021 di Kabupaten Semarang

Tahun	Jumlah Pengunjung	Pendapatan daerah
2017	2.822.421	Rp407.123.301.240
2018	3.381.780	Rp350.922.310.812
2019	3.510.280	Rp93.165.271.609
2020	1.873.794	Rp34.369.204.021
2021	1.451.887	Rp17.229.195.444

(Sumber : Kabupaten Semarang dalam Angka, 2020)

Dari tahun 2017 hingga 2020, terjadi penurunan signifikan dalam kunjungan wisatawan Kabupaten Semarang. Meskipun mencatat peningkatan pada tahun 2019, jumlah kunjungan turun drastis pada tahun 2020 dan 2021, bahkan mencapai 70-80% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini dipicu oleh kebijakan pemerintah terkait pembatalan perjalanan dan perlambatan mobilitas masyarakat akibat pandemi COVID-19. Dampaknya, pendapatan daerah dari sektor pariwisata turun secara signifikan dari Rp93.165.271.609,00 pada tahun 2019 menjadi Rp34.369.204.021,00 pada tahun 2020 dan Rp17.229.195.444,00 pada tahun 2021. Turunnya sektor pariwisata juga berdampak pada UMKM, menyebabkan penurunan lapangan kerja. UMKM di sektor pariwisata terdampak paling berat, mencapai 40% dari total UMKM yang terdampak di Kabupaten Semarang. Salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang adalah Wisata Dusun Semilir, menarik banyak wisatawan dengan konsep wisata edukasi, kuliner, dan alam dalam satu tempat.

Wisata Dusun Semilir menonjol dengan bangunan mirip stupa berbahan besi dan kaca yang menarik perhatian wisatawan. Namun, pandemi COVID-19 menyebabkan penutupan tempat wisata pada awal 2020, mengakibatkan penurunan kunjungan dari 3000-5000 wisatawan per hari menjadi hanya 300 wisatawan per hari. Penurunan kunjungan ini menyebabkan kerugian rata-rata sebesar 1,3 miliar setiap bulannya akibat biaya tetap seperti listrik, gaji karyawan, dan pemeliharaan infrastruktur. Meskipun demikian, Wisata Dusun Semilir tetap menjadi penyumbang terbesar ke APBD Kabupaten Semarang pada tahun 2020, dengan sumbangan sebesar Rp4 miliar, melebihi sumbangan dari wisata lain seperti Gedung Songo. Meskipun mengalami kesuksesan, wisata Dusun Semilir juga menghadapi tantangan strategis dalam pengembangan selama pandemi, termasuk penurunan kunjungan, kerugian finansial, dan hambatan dalam pembangunan infrastruktur. Selain itu, adanya dampak negatif seperti kemacetan lalu lintas, peningkatan kriminalitas, dan persaingan pedagang juga menjadi perhatian. Namun, Dusun Semilir juga menjadi tempat bagi UMKM, dengan adanya Food Garden dan pusat oleh-oleh khas Jawa Tengah, yang memberikan peluang untuk menghidupkan kembali sektor wisata dan UMKM melalui strategi pengembangan yang tepat.

Pengembangan Wisata Dusun Semilir Eco Park adalah bagian dari upaya pelestarian dan pemulihan sektor pariwisata Kabupaten Semarang pasca pandemi COVID-19. Hal ini bertujuan untuk memberikan dorongan kepada sektor UMKM di area pariwisata. Dalam merancang strategi pengembangan pariwisata, perencanaan yang matang dan berjenjang sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pengembangan bergantung pada aspek-aspek seperti tujuan, kebijakan, dan program (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal: 2003). Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi strategi pengembangan pariwisata, seperti yang dilakukan oleh Tri Amriani (2020) di Kota Parepare, Nur Islamiyah (2022) di Kabupaten Gowa, dan Agus Ananto (2017) di Kabupaten Semarang. Kesamaan fokus antara penelitian-penelitian tersebut dan penelitian ini adalah strategi pengembangan pariwisata. Penelitian ini mengeksplorasi strategi pengembangan pariwisata di Argowisata Dusun Semilir pasca pandemi COVID-19, dengan perbedaan utama terletak pada teori yang digunakan, dimana penelitian

sebelumnya menggunakan teori Siagian (2008) dan Analisis SWOT, sedangkan penelitian ini menggunakan teori strategi dari Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal: 2003.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menyoroti fenomena sosial pasca pandemi COVID-19. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah-masalah sosial. Metode kualitatif cenderung menekankan pada analisis dan proses, menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi pengembangan pariwisata di Argowisata Dusun Semilir. Penelitian ini berfokus pada data primer dan sekunder, termasuk peraturan daerah, literatur terkait, dan informasi dari narasumber terkait pembangunan pariwisata. Subjek penelitian dipilih dengan teknik purposive, termasuk para pelaku UMKM, pengelola wisata, dan wisatawan. Lokasi penelitian mencakup kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang serta Argowisata Dusun Semilir Eco Park. Penelitian dilakukan dari Agustus hingga Desember 2023. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang mengevaluasi kesiapan dan pemahaman mereka sebelum terjun ke lapangan.

Pengumpulan data adalah aspek terpenting dalam penelitian, karena itu tujuan utamanya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dilakukan dengan izin dan memperoleh informasi tentang kondisi lapangan serta strategi pengembangan pariwisata. Wawancara, bertujuan untuk pertukaran informasi dan gagasan langsung dengan narasumber terkait. Dilakukan dengan narasumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dan pengelola Argowisata Dusun Semilir, serta pelaku UMKM dan wisatawan. Dokumentasi melengkapi pengumpulan data dengan mencatat peristiwa masa lalu, seperti peraturan daerah, visi dan misi instansi terkait, struktur organisasi, serta data pengunjung. Teknik pengumpulan data dilakukan secara daring dan luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Validitas data dalam penelitian kualitatif merupakan ukuran kebenaran dari temuan penelitian, dengan empat kriteria yang disebutkan oleh Moleong (2017). Keempat kriteria tersebut meliputi kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data, yaitu dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan untuk memeriksa kebenaran data dari berbagai sumber dan waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk menguji keabsahan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang, studi kasus Argowisata Dusun Semilir pasca pandemi covid-19.

Proses analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merinci permasalahan yang relevan dan membuang data yang tidak relevan. Penyajian data

dilakukan melalui teks naratif, yang dijelaskan secara detail dalam bab hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan ditarik setelah penyajian data, dengan mengaitkan temuan dengan indikator strategi yang telah ditentukan. Kesimpulan harus mampu menjawab pertanyaan penelitian dan rumusan masalah terkait strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang, studi kasus Argowisata Dusun Semilir pasca pandemi covid-19.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Strategi Pengembangan Pariwisata pada Argowisata Dusun Semilir

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data secara mendalam. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait, seperti pengelola dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, terkait strategi pengembangan Argowisata Dusun Semilir pasca pandemi COVID-19 di Kabupaten Semarang. Salah satu tujuan utama pengelola adalah mengembangkan kawasan wisata dengan orientasi pada pasar atau market centric. Dalam mengatasi dampak pandemi, dilakukan aksi vaksinasi gratis untuk mendorong kembali pergerakan wisatawan, yang berdampak pada perkembangan wisata Dusun Semilir.

Sebelum pandemi, pemerintah dan pengelola wisata telah melakukan pembangunan fasilitas dan strategi pemasaran. Pasca pandemi, fokus utama adalah pemulihan perekonomian dengan gencarnya upaya pemasaran wisata. Pengelola harus memperhatikan kepuasan wisatawan karena mereka memiliki kekuatan dalam menentukan destinasi dan memberikan penilaian melalui media sosial. Orientasi pada pasar pariwisata penting untuk menciptakan kepuasan wisatawan dan mempertahankan keuntungan. Oleh karena itu, program pemasaran yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai penjualan dan manfaat yang berkelanjutan.

Argowisata Dusun Semilir telah merancang strategi pemasaran yang berfokus pada analisis pasar berkelanjutan. Salah satu strategi utamanya adalah memahami gaya hidup masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ajris, Manager Development Argowisata Dusun Semilir, yang menekankan pentingnya mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi wisatawan, terutama anak muda. Selain itu, pengelola juga memperhatikan manajemen citra destinasi pariwisata dengan melakukan pembangunan fisik dan peningkatan kualitas pelayanan selama dan pasca pandemi COVID-19.

Argowisata Dusun Semilir bertujuan untuk meningkatkan citra wisata yang berdaya saing, terutama melalui pelayanan berkualitas tinggi yang berfokus pada kepuasan wisatawan. Namun, tantangan terjadi dalam pengembangan sumber daya manusia dan kesadaran masyarakat terhadap industri pariwisata. Selanjutnya, tujuan pengelola adalah membuat objek wisata Dusun Semilir lebih dikenal secara regional, nasional, dan internasional melalui promosi yang intensif, termasuk melalui media sosial seperti Instagram.

Selain aspek pemasaran, pengelola juga memperhatikan keberlanjutan ekonomi lokal dengan mengutamakan UMKM sebagai bagian integral dari pengembangan wisata. Meskipun pandemi COVID-19 berdampak pada UMKM, pengelola berusaha mempertahankan keberlangsungan mereka dengan memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi UMKM di Dusun

Semilir. Keberhasilan pengelola dalam pengembangan UMKM telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, dengan meningkatnya lapangan kerja dan pendapatan ekonomi.

Dalam keseluruhan strategi pengembangan, Argowisata Dusun Semilir bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, jumlah kunjungan wisatawan, dan citra wisata yang positif, serta memperhatikan keberlanjutan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan demikian, pengembangan kawasan objek wisata Dusun Semilir diarahkan untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak terkait, termasuk pengelola, masyarakat, dan pemerintah daerah.

Kebijakan pengelola Argowisata Dusun Semilir dalam pengembangan pariwisata mencakup berbagai aspek. Salah satunya adalah peningkatan kualitas destinasi wisata dengan fokus pada pasar atau market centric. Selain itu, mereka juga menjalankan program peningkatan pemasaran pariwisata berdasarkan analisis pasar yang berkelanjutan, serta meningkatkan citra destinasi wisata unggulan di Kabupaten Semarang. Program lainnya termasuk peningkatan pembangunan sarana dan prasarana wisata, melestarikan perekonomian lokal dengan mengedepankan UMKM, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkait (stakeholder).

Dalam program pengembangan pemasaran pariwisata, Dusun Semilir mengimplementasikan beberapa strategi. Mereka melakukan analisis pasar wisata dan menyediakan pelayanan berkualitas untuk menciptakan pengalaman yang positif bagi wisatawan. Selain itu, mereka memanfaatkan teknologi informasi dengan mempromosikan wisata melalui media online seperti TikTok, Instagram, Twitter, dan YouTube. Melalui konten yang menarik dan promosi yang efektif, mereka berhasil menjangkau banyak pengunjung potensial dan meningkatkan popularitas Dusun Semilir. Strategi ini terbukti berhasil, terlihat dari jumlah pengikut yang signifikan di media sosial dan testimoni positif dari pengunjung.

Selain promosi tempat wisata, teknologi juga dimanfaatkan untuk memajukan produk UMKM di Dusun Semilir. Selama pandemi COVID-19, mereka beralih ke penjualan daring melalui platform seperti Shopee, TikTok, Instagram, dan Tokopedia. Melalui live shopping dan promosi online, pelaku UMKM berupaya mempertahankan operasional mereka dan menjangkau lebih banyak konsumen.

Dalam rangka mencapai tujuan promosi tempat wisata, Dusun Semilir menjalin mitra kerjasama dengan investor, masyarakat, dan pemerintah. Mereka juga melakukan koordinasi dengan sektor pendukung tempat wisata serta terus memantau dan mengevaluasi setiap program yang mereka jalankan. Melalui pendekatan ini, Dusun Semilir berhasil mengembangkan pariwisata lokal dengan efektif dan berkelanjutan.

3.2. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata merupakan fokus utama dalam Rencana Strategi Kabupaten Semarang tahun 2025-2030. Salah satu contohnya adalah Dusun Semilir, yang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Dengan melakukan pembangunan infrastruktur dan menambah wahana baru seperti Dunia Dinosaur, Dunia Salju,

Wahana Ko Kart, dan Bumper Boat, Dusun Semilir berusaha menarik lebih banyak pengunjung pasca pandemi COVID-19. Namun, terdapat pula wahana yang perlu direvitalisasi seperti wahana Perosotan, untuk menjaga daya tarik dan relevansinya.

Program revitalisasi dan pengembangan juga berdampak pada sektor UMKM di sekitar kawasan wisata. Misalnya, dengan meningkatkan fungsi wahana yang mulai rapuh, seperti wahana Hanuman Mlumpat, serta mendorong kembali sektor pariwisata setelah pandemi COVID-19.

Selain itu, pengembangan jenis dan paket wisata unggulan juga menjadi strategi untuk memulihkan pariwisata. Dusun Semilir telah mengembangkan paket wisata dengan berbagai harga dan fasilitas, seperti tiket masuk, paket hemat, serta paket khusus untuk wahana tertentu.

Peningkatan sarana dan prasarana menjadi penting dalam memastikan kenyamanan wisatawan. Meskipun Dusun Semilir memiliki infrastruktur yang cukup baik, beberapa area perlu perbaikan seperti area Eropa dan toilet. Selain itu, koordinasi antar stakeholder juga diperlukan dalam pengembangan pariwisata, termasuk kolaborasi dengan pemerintah pusat untuk mendapatkan bantuan dan dukungan.

Pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi program pengembangan wisata dilakukan melalui media sosial, survei, dan analisis segmentasi demografi. Hal ini membantu dalam menyusun strategi pengembangan yang lebih efektif, termasuk penambahan program promosi, peningkatan kualitas pelayanan, serta pengembangan jangka panjang seperti pembangunan infrastruktur dan revitalisasi wahana.

3.3. Program Pengembangan Kemitraan

Dalam pengembangan potensi pariwisata, kolaborasi antara pengelola wisata dan berbagai stakeholder sangat penting. Hal ini mencakup pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dan pemerhati lingkungan. Melibatkan berbagai pihak tersebut memungkinkan berbagai sektor untuk terlibat dalam pengembangan, mulai dari promosi hingga pengawasan pendapatan pariwisata. Menurut Bapak Ajris, Manajer Development Argowisata Dusun Semilir, keterlibatan stakeholder seperti pemerintah dalam pemasaran dan promosi, serta peran BKUD dalam pengawasan pendapatan pariwisata sangat penting. Swasta seperti BRI, Indofood, dan BCA juga turut berperan sebagai wadah UMKM di Dusun Semilir.

Dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, pentingnya memiliki database potensi wisata sebagai dasar informasi sangat ditekankan. Forum diskusi juga diperlukan untuk menemukan strategi pengembangan yang dapat ditingkatkan. Selain itu, koordinasi antar stakeholder sangat diperlukan untuk menjaga hubungan kemitraan. Setelah hubungan terjalin, pemantauan dan evaluasi secara sistematis perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pengembangan wisata, termasuk di Dusun Semilir, terutama dalam mengembalikan modal pasca pandemi COVID-19.

3.4.Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pengembangan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Semarang Studi Kasus Argowisata Dusun Semilir Pasca Pandemi Covid-19

Analisis SWOT digunakan dalam penelitian untuk merumuskan faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang, khususnya Argowisata Dusun Semilir, pasca pandemi COVID-19. Kekuatan (Strengths) Argowisata Dusun Semilir mencakup lokasi strategis dekat jalan raya dan exit tol, serta luasnya area wisata yang menjadi daya tarik sebagai "one stop destination". Kelemahan (Weaknesses) meliputi ketidakpastian cuaca yang mempengaruhi infrastruktur dan kunjungan wisatawan, kurangnya lahan parkir, kualitas SDM yang rendah, dan fluktuasi UMKM. Peluang (Opportunities) termasuk kehadiran media sosial, letak strategis, bangunan ikonik, dan banyaknya wahana serta pusat oleh-oleh. Ancaman (Threats) mencakup persaingan industri pariwisata yang ketat, perubahan pola pikir masyarakat terhadap pariwisata, dan perluasan "lifetime" pengunjung ke Dusun Semilir. Dengan memahami faktor-faktor ini, strategi pengembangan dapat diformulasikan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan mengatasi hambatan yang mungkin timbul.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang, dengan fokus pada Argowisata Dusun Semilir pasca pandemi COVID-19, melalui perspektif Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Semarang, serta pihak pengelola bisnis. Analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan tersebut.

Strategi pengembangan pariwisata di Dusun Semilir dilihat sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, terutama dalam konteks meningkatkan pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi setempat. Penelitian ini juga menyoroti perlunya penyesuaian strategi pasca pandemi COVID-19, mengingat dampaknya terhadap industri pariwisata.

Berdasarkan analisis SWOT, beberapa kekuatan Dusun Semilir termasuk lokasi strategis, fasilitas lengkap, akses yang baik, dan kehadiran yang kuat di media sosial. Namun, ada juga kelemahan seperti cuaca yang tidak menentu, kurangnya lahan parkir, dan rendahnya kualitas SDM. Sementara itu, peluang seperti pemasaran yang unik, lokasi yang strategis, dan keberadaan bangunan ikonik dapat dimanfaatkan, tetapi ada juga ancaman seperti persaingan industri pariwisata dan perubahan pola pikir masyarakat.

Untuk mencapai tujuan strategis, enam faktor penentu keberhasilan telah diidentifikasi, termasuk peningkatan sarana dan prasarana, kegiatan pemasaran yang inovatif, keterlibatan pemerintah dan masyarakat, peningkatan kualitas SDM, kegiatan entertainment yang menarik, dan perbaikan infrastruktur. Dengan demikian, pengelola Dusun Semilir perlu memperbaiki sumber daya internal dan meminimalisir kelemahan serta mengatasi ancaman bagi perkembangan pariwisata di wilayah tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya perumusan tujuan, kebijakan, dan program dalam strategi pengembangan pariwisata. Tujuan yang ditetapkan harus mengarah pada peningkatan kualitas wisata, pemasaran yang

efektif, citra wisata yang positif, keberlanjutan ekonomi, dan kualitas layanan. Kebijakan harus mendukung batasan kegiatan yang jelas, sedangkan program harus memuat langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam konteks implementasi strategi, penting bagi pengelola Dusun Semilir untuk memastikan bahwa program dan kegiatan yang ditetapkan sesuai dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi pengembangan pariwisata, terutama jenis strategi investasi, dapat membantu Dusun Semilir dalam mencapai penetrasi pasar, bertahan, dan melakukan pembaruan yang diperlukan untuk berkembang dan bersaing di pasar pariwisata yang semakin kompetitif.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata di Argowisata Dusun Semilir dapat dikategorikan sebagai strategi investasi. Pengelola Dusun Semilir, dengan Bisnis Development Manager sebagai pemimpinnya, telah merumuskan tujuan, kebijakan, dan program secara matang untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuan yang ditetapkan memberikan pandangan strategis dalam membangkitkan kembali daya tarik wisata Dusun Semilir pasca pandemi COVID-19, sementara kebijakan menetapkan batasan program yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Program-program yang telah dilaksanakan berhasil mengembalikan sektor pariwisata dengan kenaikan jumlah pengunjung dan pemasukan, serta minat investor untuk bekerja sama.

Implementasi strategi investasi ini fokus pada pengembangan obyek wisata, strategi pemasaran, kerjasama dengan swasta, dan program pengembangan pariwisata. Namun, peningkatan sumber daya manusia masih diperlukan untuk mendukung pengembangan pariwisata Dusun Semilir secara maksimal. Faktor pendukung dan penghambat juga diidentifikasi dalam penelitian ini. Kekuatan Dusun Semilir meliputi lokasi strategis, fasilitas lengkap, dan kehadiran yang kuat di media sosial, sementara peluangnya termasuk pemasaran yang unik dan lokasi yang strategis. Namun, kelemahan seperti cuaca yang tidak menentu, kurangnya lahan parkir, dan rendahnya kualitas SDM menjadi penghambat. Ancaman datang dari pesaing industri pariwisata dan perubahan pola pikir masyarakat. Kesimpulannya, pengelola Dusun Semilir telah berhasil merumuskan strategi investasi yang efektif dalam mengembangkan pariwisata. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan peningkatan sumber daya manusia dan penanganan kelemahan serta ancaman yang ada.

Referensi

- [1] Amanda, T. R. I. A. (2020). *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kota Parepare oleh Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare*. Skripsi: Universitas Hasanuddin.
- [2] Amanda.A. T. (2020). *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Parepare Oleh Dinas Olahraga Pemuda Dan Pariwisata Kota Parepare*. Skripri. Makassar: Universitas Hasanuddin
- [3] Artiningsih, A., Handayani, W., & Jayanti, D. R. (2020). *Pemetaan Indikator Kinerja Sektor Pariwisata dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang*. *Jurnal Riptek*, 14(2),
<https://mail.ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/download/98/76>

- [4] Asriandy I. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Universitas Hasanuddin
- [5] Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: CV. Jasmine
- [6] Imaniar, D., & Wahyudiono, A. (2019). *Strategi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam Meningkatkan Industri Pariwisata melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Reformasi, 9(2), 90-95.
- [7] Jaelani, A. K. (2018). *Pengembangan destinasi pariwisata halal pada era otonomi luas di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Khatulistiwa Informatika, 5(1), 56-67.
- Kompas.com. (2021 Februari 05). *Akibat PPKM, Kunjungan Wisatawan ke Dusun Semilir Menurun*. Diakses pada 12 Februari 2023 melalui <https://travel.kompas.com/read/2021/02/05/150300427/akibat-ppkm-kunjungan-wisatawan-ke-dusun-semilir-menurun?page=all>
- [8] Mahottama, P. K. A. P., & Mulyadi, M. (2022). *Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah*. AKTUAL, 7(1), 1-15. <https://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/1206>
- [9] Nugraha, A. F., & Hidayat-Hidayat, N. (2023). *Analisis Pengembangan Potensi Dan Sinergitas Pemangku Kepentingan Dalam Pembangunan Pariwisata Bukit Cinta Rawa Pening*. Journal of Politic and Government Studies, 12(3), 433-452. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/39763>
- [10] Pambudi, A. S., Masteriarsa, M. F., Wibowo, A. D. C., Amaliyah, I., & Ardana, A. K. (2020). *Strategi pemulihan ekonomi sektor pariwisata pasca Covid-19*. Majalah Media Perencana, 1(1), 1-21.
- [11] Pratiwi, A. R., Helmi, H., & Raharja, I. F. (2022). *Kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci dalam Pengelolaan Pariwisata Danau Kerinci*. Mendapo: Journal of Administrative Law, 3(2), 117-137.
- [12] Qodriyatun, S. N. (2019). *Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Karimunjawa*. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 9(2), 240-259. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1110>
- [13] Saputra, M. R., & Rodhiyah, R. (2016). *Strategi pengembangan wisata di kawasan Gunung Andong Magelang*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 5(4), 571-586. <https://doi.org/10.14710/jiab.2016.13652>
- [14] Sugihamretha, I. D. G. (2020). *Respon kebijakan: Mitigasi dampak wabah COVID-19 pada sektor pariwisata*. Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning, 4(2), 191-206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- [15] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Jawa Barat: ALFABETA Bandung
- [16] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tribunnews.com. (2021 Agustus 24). *Terdampak Covid-19, Objek Wisata Dusun Semilir Kab Semarang per Bulan Rugi Rp 1,3 Miliar*. Diakses pada 12 Februari 2023 melalui <https://jateng.tribunnews.com/2021/08/24/terdampak-covid-19-objek-wisata-dusun-semilir-perbulan-rugi-rp-13-miliar>
- [17] Utami, S. M. (2013, June). *Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Semarang*. In Forum Ilmu Sosial 40(1). <https://doi.org/10.15294/fis.v40i1.5501>
- Wahyuni, V. (2016). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang*. Program Studi Pendidikan Geografi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat. Padang (ID).

- [18] Wahyuningsih, S., Nuhung, M., & Rasulong, I. (2019). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 3(1), 141-157.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2395-Full_Text.pdf
- [19] Widodo, A. A., & Lestari, H. (2016). *Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang*. Journal of Public Policy and Management Review, 5(2), 543-559.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/11114>
- [20] Yudha, P. A. Y. I., & Purbadharmaja, I. B. P. (2019). *Pengaruh Kontribusi Pariwisata dan Nilai Produksi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga kerja Melalui Pertumbuhan EKonomi*. E-Jurnal EP Unud, 8(9), 2040-2071.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/42443/31261>